

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Dari penelitian ditemukan masih banyak faktor-faktor penyebab ketidakberhasilan pengembangan nagari siaga aktif di tiga nagari penelitian yaitu: belum aktifnya forum nagari, kader yang belum mandiri, UKBM selain posyandu yang belum terbentuk, rendahnya partisipasi masyarakat, dunia usaha dan organisasi masyarakat dan rendahnya pembinaan PHBS;
2. Hal diatas dapat dilihat dari ketiga nagari lokasi penelitian ketidak berhasilan nagari siaga aktif dipengaruhi oleh tidak terlaksananya faktor-faktor pendukung pelaksanaan nagari siaga aktif mandiri yaitu :
  - a. Nagari Pandam Gadang Kecamatan Gunuang Omeh faktor-faktor pendukungnya nagari siaga aktif mandiri yang tidak terlaksana ; a) Pertemuan forum Nagari Siaga baru dilakukan sekali pertahun;b) Tidak memiliki kader pemberdayaan masyarakat, hanya memanfaatkan kader posyandu yang kegiatannya dibantu oleh bidan desa; c) Tidak lengkapnya Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM);d) Pembinaan dan pencapaian PHBS hanya 50%, e) masih rendahnya peran aktif masyarakat yang rutin dan belum adanya partisipasi organisasi masyarakat atau badan usaha masyarakat dalam kegiatan kesehatan.
  - b. Nagari Tujuh Koto Talago Kecamatan Guguk faktor-faktor tersebut diataranya: a) Forum nagari belum aktif karena SMD dan MMD dilaksanakan hanya satu kali pertahun;b) Tidak memiliki kader pemberdayaan masyarakat, hanya memanfaatkan kader posyandu yang belum mandiri karena masih bergantung dengan bidan didesa; c) Masih kurang terbentuknya Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) lain selain posyandu, kegiatan baru bersifat sosialisasi; d) Peran aktif masyarakat dan organisasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan belum terbentuk dan belum berperan secara rutin, lebih mengharapkan bantuan perantau. e) Pembinaan dan pencapaian PHBS hanya 50-65%.
  - c. Seterusnya di Nagari Batu Balang Kecamatan Harau ketidakberhasilan nagari siaga aktif mandiri juga akibat belum terselaksananya faktor-

faktor pendukungnya, seperti; a) Pertemuan forum Nagari Siaga dilakukan sekali setahun, sejak SK diterbitkan pada tahun 2016. b) Tidak memiliki kader pemberdayaan masyarakat, hanya memanfaatkan kader posyandu c) Tidak aktifnya Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) selain posyandu;d)peran aktif masyarakat dan organisasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan sudah ada dalam bentuk Ambulan Desa dan adanya program inovasi berbasis aplikasi “Sibangga” (system informasi rujukan ibu dan bayi baru lahir berbasis nagari siaga); e) Pembinaan PHBS juga telah dilakukan dan pencapaian PHBS 65%, juga memiliki program jamban dan arisan jamban.

3. Faktor dominan yang paling mempengaruhi ketidakberhasilan pengembangan nagari siaga aktif adalah forum masyarakat desa, karena apabila forum ini jalan maka akan mempengaruhi peningkatan factor-faktor yang lain, karena di forum nagari itu dilakukannya musyawarah masyarakat desa sebagai sarana komunikasi dalam pelaksanaan nagari siaga aktif. Hal ini disebabkan karena masih lemahnya pemberdayaan masyarakat nagari. Dari ketiga nagari belum optimalnya pembangunan pemberdayaan masyarakat, disetiap kegiatan nagari siaga aktif tidak terlihat adanya kemandirian lembaga atau forum nagari, forum ini masih bergantung dengan puskesmas. Pemberdayaan yang tidak terbangun mengakibatkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan membentuk nagari siaga aktif. Padahal keberhasilan pembentukan nagari siaga aktif mandiri akan membentuk perubahan sosial masyarakat, dapat memberdayakan masyarakat agar mau dan mampu untuk hidup sehat mandiri.
4. Pengembangan nagari siaga aktif menjadi mandiri diperlukan langkah-langkah pendekatan edukatif, yaitu menadmpingi (memfasilitasi) masyarakat untuk menjalani proses pembelajaran yang berupa proses pemecahana masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya. Dalam hal ini termasuk kegiatan advokasi kepada para penentu kebijakan, agar mereka mampu memberi dukungan, baik berupa kebijakan atau anjuran, serta restu, maupun dana atau sumber dana yang lain yang bersifat rutin, sehingga pembangunan nagari siaga aktif mandiri dapat berjalan lancar. Sedangkan pendekatan

kepada tokoh-tokoh masyarakat bertujuan agar memahami dan mendukung khususnya dalam membentuk opini guna menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan nagari siaga aktif. Jadi dukungan dan partisipasi yang diharapkan dapat berupa dukungan moral, dukungan financial atau dukungan material sesuai kesepakatan dan persetujuan masyarakat dalam rangka pengembangan nagari siaga aktif.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini saran adalah :

1. Perlunya evaluasi dan monitoring yang baik terhadap program Nagari Siaga Aktif oleh pemerintah dan pihak terkait agar pencapaian program nagari siaga aktif berjalan dengan baik;
2. Perlunya informasi dan pengetahuan yang baik dan berkesinambungan kepada masyarakat tentang pentingnya nagari siaga aktif, sehingga partisipasi masyarakat dan pemangku kepentingan lebih dominan;
3. Perlunya penelitian lanjutan tentang nagari siaga aktif ini agar program ini lebih terlaksana dengan baik.

